BAB 5
HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD dr. Murjani adalah Rumah Sakit Umum tipe B milik pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur yang terletak di Jl. H.M. Arsyad no.065 Sampit, Kabputaen Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dan menempati areal seluas ± 4 ha. RSUD Doris Sylvanus adalah rumah sakit umum tipe A milik provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jl. Tambun Bungai No.4 Palangka Raya, Kota Palangka Raya. Rumah sakit ini mempunyai Luas Tanah ± 45.000 dengan Luas Bangunan ± 15.455

5.2 Data Karakteristik Responden RSUD Dr. Murjani Sampit

5.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	
Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Persentasi**
Laki-laki	100	52,3 %
Perempuan	91	47,3 %
Total	191	100 %

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita penyakit pernapasan di RSUD Dr. Murjani Sampit didominasi laki-laki sebanyak 142 responden (51,1 %), sedangkan perempuan sebanyak 135 responden (48,9 %).

5.2.2 Usia

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia			
Penyakit	Modus Usia	Rata-Rata Usia	Median Usia
PPOK	60 Tahun	60 Tahun	60 Tahun
Asma	34 Tahun	43 Tahun	42 Tahun
ISPA	28 Tahun	39 Tahun	39 Tahun

Bererdasakan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui modus usia, rata-rata usia dan median usia yang mengalami penyakit pernapasan di RSUD Dr. Murjani Sampit pada kurun waktu September 2019 – November 2019. Usia rata-rata pasien pengidap PPOK adalah 60 tahun, pasien asma 43 tahun, sedangkan ISPA 39 tahun.

5.2.3 Jumlah Pasien PPOK, Asma, dan ISPA

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan penyakit

Jumlah Pasien			
Penyakit	Pasien	Laki-Laki	Perempuan
PPOK	23 Orang	18 Orang	5 Orang
Asma	127 Orang	56 Orang	71 Orang
ISPA	41 Orang	26 Orang	15 Orang
Total	191 Orang	100 Orang	91 Orang

Pasien PPOK berjumlah 23 orang dengan didominasi laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan 5 orang. Pasien Asma berjumlah 127 orang yang didominasi perempuan sebanyak 71 orang dan laki-laki 56 orang. Pasien ISPA didominasi laki-laki sebanyak 26 orang dan perempuan 15 orang.

5.2.4 Jumlah Penyakit terhadap tingkat polusi udara (PM10) di Sampit

Tabel 5.4 Karakteristik responden penyakit berdasarkan tingkat polusi

Jumlah Pasien			
Penyakit	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya
PPOK	7 Orang	4 Orang	12 Orang
Asma	36 Orang	36 Orang	55 Orang
ISPA	12 Orang	10 Orang	19 Orang
Total	55 Orang	50 Orang	86 Orang

Pasien penyakit pernapasan pada tingkat polusi "Baik" adalah 55 orang. Pada polusi tingkat "Tidak Sehat" sebanyak 50 orang. Pada polusi tingkat "Berbahaya" sebanyak 86 orang. Pasien penyakit pernapasan yang paling banyak adalah asma dengan 127 orang, kemudian ISPA 41 orang dan PPOK 23 orang.

5.2.5 Tingkat polusi perminggu di Sampit

Tabel 5.5 Tingkat Polusi perminggu September – November di Sampit

Tingkat Polusi		
Minggu	Rata-Rata PM10	Tingkat
1	102,85	Tidak Sehat
2	253,85	Berbahaya
3	365,00	Berbahaya
4	269,71	Berbahaya
5	214,14	Berbahaya
6	108,28	Tidak Sehat
7	58,71	Baik
8	58,28	Baik
9	39,28	Baik
10	54,28	Baik
11	192,57	Tidak Sehat
12	352,57	Berbahaya
13	101,42	Tidak Sehat

Pada data diatas, PM10 di daerah Sampit dihitung dari tanggal 1 september 2019 – 31 november 2019. Didapatkan hasil sebanyak 13 minggu dengan dibagi menjadi 3 tingkat polusi udara. Minggu kesembilan merupakan tingkat polusi yang paling rendah, yaitu 39,28. Minggu ketiga merupakan derajat polusi yang paling tinggi yaitu 365,00.

5.3 Data Karakteristik Responden RSUD Dr. Doris Sylvanus

5.3.1 Jenis Kelamin

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Persentasi**
Laki-laki	42	48,8 %
Perempuan	44	51,2 %
Total	86	100 %

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita penyakit pernapasan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (48,8 %), sedangkan perempuan mendominasi sampel sebanyak 44 responden (51,2 %).

5.3.2 Usia

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan usia pasien

Usia			
Penyakit	Modus Usia	Rata-Rata Usia	Median Usia
PPOK	50 Tahun	59 Tahun	61 Tahun
Asma	44 Tahun	45 Tahun	52 Tahun
ISPA	60 Tahun	56 Tahun	60 Tahun

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, dapat diketahui modus usia, rata-rata usia dan median usia yang mengalami penyakit pernapasan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya pada kurun waktu September 2019 – November 2019. Usia rata-rata pasien pengidap PPOK adalah 59 tahun, pasien asma 45 tahun, sedangkan ISPA 56 tahun.

5.3.3 Jumlah Pasien dengan jenis kelamin

Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan penyakit

Jumlah Pasien			
Penyakit	Pasien	Laki-Laki	Perempuan
PPOK	43 Orang	24 Orang	19 Orang
Asma	29 Orang	10 Orang	19 Orang
ISPA	14 Orang	8 Orang	6 Orang
Total	86 Orang	42 Orang	44 Orang

Pasien PPOK berjumlah 43 orang dengan didominasi laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan 19 orang. Pasien Asma berjumlah 29 orang yang didominasi perempuan sebanyak 19 orang dan laki-laki 10 orang. Pasien ISPA didominasi laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan 6 orang.

5.3.4 Jumlah Penyakit terhadap tingkat polusi udara (PM10) di Palangkaraya

Tabel 5.9 Karakteristik responden penyakit berdasarkan tingkat polusi

Jumlah Pasien			
Penyakit	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya
PPOK	8 Orang	12 Orang	22 Orang
Asma	11 Orang	10 Orang	7 Orang
ISPA	5 Orang	5 Orang	6 Orang
Total	20 Orang	31 Orang	35 Orang

Pasien penyakit pernapasan pada tingkat polusi “Baik” adalah 20 orang. Pada polusi tingkat “Tidak Sehat” sebanyak 31 orang. Pada polusi tingkat “Berbahaya” sebanyak 35 orang. Pasien penyakit pernapasan yang paling banyak adalah PPOK dengan 42 orang, kemudian asma 28 orang dan ISPA 16 orang.

5.3.5 Tingkat Polusi (PM10) Palangkaraya

Tabel 5.10 Tingkat polusi perminggu Palangkaraya

Tingkat Polusi		
Minggu	Rata-Rata PM10	Tingkat
1	155,54	Tidak Sehat
2	255,14	Berbahaya
3	820,14	Berbahaya
4	468,88	Berbahaya
5	259,34	Berbahaya
6	103,28	Tidak Sehat
7	81,46	Baik
8	59,5	Baik
9	38,33	Baik
10	50,78	Baik
11	145,31	Tidak Sehat
12	142,55	Tidak Sehat
13	86,68	Baik

Pada data diatas, PM10 di daerah Palangkaraya dihitung dari tanggal 1 september 2019 – 31 november 2019. Didapatkan hasil sebanyak 13 minggu dengan dibagi menjadi 3 tingkat polusi udara. Minggu kesembilan merupakan derajat polusi yang paling rendah yaitu 38,33. Minggu ketiga merapat derajat polusi yang paling tinggi yaitu 820,14.

5.4 Hubungan Kejadian kebakaran Hutan Dengan Penyakit Pernapasan

Tabel 5.11 Jumlah Pasien di Sampit dan Palangkaraya dengan Tingkat Polusi

Penyakit	Tingkat Polusi			Signifikansi
	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya	
PPOK	15 Orang	16 Orang	34 Orang	0,280
Asma	47 Orang	46 Orang	62 Orang	
ISPA	17 Orang	15 Orang	25 Orang	
Total	79 Orang	77 Orang	121 Orang	

Berdasarkan tabel diatas, dapa diketahui bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah 0,280. Metode yang digunakan adalah korelasi spearmen. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian kebakaran hutan dengan peningkatan pasien penyakit pernapasan.

5.5 Hubungan kebakaran hutan dengan Penyakit Pernapasan PPOK

5.5.1 Hubungan ISPU dengan PPOK

Tabel 5.12 Jumlah pasien PPOK dengan tingkat ISPU

Penyakit	Tingkat Polusi			Signifikansi
	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya	
PPOK	15 Orang	16 Orang	34 Orang	0,058

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi perminggu adalah 0,058. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit PPOK dengan tingkat ISPU.

5.5.2 Hubungan Jenis kelamin dengan penyakit PPOK

Tabel 5.13 Hubungan Jenis kelamin penderita PPOK dengan Kebakaran Hutan

	Jenis Kelamin	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Baik	9 orang	6 orang
Tidak Sehat	11 orang	6 orang
Berbahaya	32 orang	2 orang
Total	52 orang	14 orang

Pasien PPOK di dua RSUD didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

5.5.3 Hubungan risiko usia dengan penyakit PPOK

Tabel 5.14 Risiko usia dengan penyakit PPOK

	Faktor Risiko Usia	
Penyakit	<65 Tahun	>65 Tahun
PPOK	9 orang	57 orang

Usia >65 tahun mempunyai jumlah pasien yang lebih banyak yaitu 57 orang sedangkan pasien yang usianya <65 tahun sebanyak 9 orang.

5.6 Hubungan kebakaran hutan dengan Penyakit Pernapasan Asma

5.6.1 Hubungan ISPU dengan Asma

Tabel 5.15 Jumlah pasien Asma dengan tingkat ISPU

Penyakit	Tingkat Polusi			Signifikansi
	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya	
Asma	47 Orang	46 Orang	62 Orang	0,759

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi per-minggu adalah 0,759. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit asma dengan tingkat ISPU.

5.6.2 Hubungan Jenis kelamin dengan penyakit Asma

Tabel 5.16 Hubungan Jenis kelamin penderita Asma dengan Kebakaran Hutan

	Jenis Kelamin	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Baik	21 orang	27 orang
Tidak Sehat	18 orang	27 orang
Berbahaya	21 orang	42 orang
Total	60 orang	97 orang

Pasien asma di dua RSUD didominasi jenis kelamin perempuan sebanyak 97 orang dan laki-laki sebanyak 60 orang.

5.7 Hubungan kebakaran hutan dengan Penyakit Pernapasan ISPA

5.7.1 Hubungan ISPU dengan ISPA

Tabel 5.17 Jumlah pasien ISPA dengan tingkat ISPU

Penyakit	Tingkat Polusi			Signifikansi
	Baik	Tidak Sehat	Berbahaya	
ISPA	17 Orang	15 Orang	25 Orang	0,594

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi per-minggu adalah 0,594. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit ISPA dengan tingkat ISPU.

5.7.2 Hubungan Jenis kelamin dengan penyakit ISPA

Tabel 5.18 Hubungan Jenis kelamin penderita ISPA dengan Kebakaran Hutan

Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Baik	7 orang	11 orang
Tidak Sehat	8 orang	6 orang
Berbahaya	14 orang	9 orang
Total	29 orang	26 orang

Pasien ISPA di dua RSUD didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang dan perempuan sebanyak 26 orang.

5.8 Hubungan Kebakaran Hutan dengan penyakit pernapasan per-hari

5.8.1 Hubungan ISPU dengan penyakit pernapasan per-hari

Tabel 5.19 Jumlah pasien penyakit pernapasan dengan tingkat ISPU per-hari

Penyakit	Tingkat Polusi					Signifikansi
	Baik	Sedang	Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Berbahaya	
PPOK	11 Orang	12 Orang	12 Orang	18 Orang	13 Orang	0,295
Asma	28 Orang	44 Orang	30 Orang	35 Orang	20 Orang	
ISPA	10 Orang	15 Orang	7 Orang	15 Orang	8 Orang	
Total	49 Orang	71 Orang	49 Orang	68 Orang	40 Orang	

Berdasarkan tabel diatas dengan hitungan data per-hari, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah 0,295. Metode yang digunakan adalah korelasi spearmen. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian kebakaran hutan dengan peningkatan pasien penyakit pernapasan.

5.8.2 Hubungan ISPU dengan PPOK per-hari

Tabel 5.20 Jumlah pasien PPOK dengan tingkat ISPU per-hari

Penyakit	Tingkat Polusi					Signifikansi
	Baik	Sedang	Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Berbahaya	
PPOK	11 Orang	12 Orang	12 Orang	18 Orang	13 Orang	0,407

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi per-hari adalah 0,594. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit PPOK dengan tingkat ISPU.

5.8.3 Hubungan ISPU dengan Asma per-hari

Tabel 5.21 Jumlah pasien Asma dengan tingkat ISPU per-hari

Penyakit	Tingkat Polusi					Signifikansi
	Baik	Sedang	Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Berbahaya	
Asma	28 Orang	44 Orang	30 Orang	35 Orang	20 Orang	0,457

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi per-hari adalah 0,594. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit Asma dengan tingkat ISPU.

5.8.3 Hubungan ISPU dengan ISPA per-hari

Tabel 5.22 Jumlah pasien ISPA dengan tingkat ISPU per-hari

Penyakit	Tingkat Polusi					Signifikansi
	Baik	Sedang	Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Berbahaya	
ISPA	10 Orang	15 Orang	7 Orang	15 Orang	8 Orang	0,887

Pada hasil ini didapatkan hasil signifikansi per-hari adalah 0,594. Metode yang digunakan adalah Kruskal-Wallis Test. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit ISPA dengan tingkat ISPU.